

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh mengenai identifikasi terhadap kerusakan naskah daluang pada masyarakat Cirebon, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hampir keseluruhan naskah daluang Cirebon termasuk dalam kategori satu, yaitu memiliki kondisi fisik yang rusak parah dan membutuhkan perbaikan segera.
2. Faktor kerusakan pada naskah-naskah daluang yang diteliti disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang paling berpengaruh adalah kondisi jilidan yang rapuh akibat termakan usia. Namun demikian, berdasarkan pengukuran terhadap kadar keasaman PH kertas dan kadar air yang terkandung di dalam kertas daluang, maka dapat disimpulkan bahwa naskah daluang sebagai kertas tradisional Indonesia memiliki mutu yang baik. Proses pembuatan kertas daluang yang memakan waktu lama telah menghasilkan kertas berkualitas baik, mengandung serat yang banyak kuat dan tahan terhadap kondisi lingkungan yang kurang bersahabat. Sedangkan faktor eksternal yang merupakan penyebab kerusakan utama pada naskah meliputi kondisi lingkungan tempat penyimpanan naskah yang kurang memenuhi syarat tempat penyimpanan ideal dan kelalaian pemilik dalam memperlakukan naskah yang dimilikinya.
3. Konservasi minimal yang dapat dilakukan dalam merawat naskah daluang adalah sebagai berikut:
  - a. Menggunakan sampul untuk meminimalisir debu yang dapat melekat pada naskah.
  - b. Hendaknya tidak memperbaiki naskah yang rusak (sobek) dengan menggunakan bahan perekat seperti selotip atau lem karena akan meninggalkan sisa noda dan warna kekuning-kuningan yang dapat merusak kertas.
  - c. Menjaga kebersihan tempat penyimpanan dari debu, hama, dan kemungkinan pencurian, serta melakukan perawatan dan pembersihan naskah secara berkala.

- d. Tidak memberikan penanda tulisan di permukaan naskah baik dengan menggunakan pensil, pulpen, spidol, atau label perekat.
- e. Sinar ultraviolet dapat merusak serat kertas dan cahaya kasat mata dapat memudarkan warna kertas. Hal ini dapat diatasi dengan memasang filter sinar ultraviolet pada lampu pijar di ruangan penyimpanan. Selain itu, jangan pernah membiarkan cahaya matahari langsung menyentuh buku, bila memungkinkan jendela ruangan juga harus dilapisi dengan penyaring sinar ultraviolet.
- f. Memberikan alas yang kaku seperti karton bebas asam untuk menyokong manuskrip yang mudah hancur.
- g. Memisahkan naskah yang berjamur ataupun rusak karena hama dan bahan kimia dengan naskah lain yang tidak mengalami kerusakan.
- h. Meminta bantuan staf konservator untuk membersihkan dan menstabilkan keasaman kertas yang terkontaminasi

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini terdapat beberapa saran yang dapat dilakukan dalam upaya untuk melestarikan naskah daluang agar tetap awet dan bertahan lama.

1. Kondisi lingkungan tempat penyimpanan naskah sedapat mungkin diperbaiki sesuai dengan standar yang dianjurkan, terutama dalam hal suhu ruangan yang digunakan untuk menyimpan naskah. Dalam melakukan perawatan naskah, kondisi lingkungan dan tempat penyimpanan menjadi hal-hal penting yang harus diperhatikan. Berikut ini adalah paparan ringkas mengenai kondisi lingkungan dan tempat penyimpanan yang disarankan, antara lain: pertama, tempat penyimpanan hendaknya diusahakan agar dapat mencapai antara 18-20° derajat celcius. Kedua, kelembaban relatif ruangan sebaiknya berkisar antara RH 40-55 % bila RH lebih dari 65 % maka akan menyediakan tempat bagi jamur dan lumut untuk tumbuh. RH rendah dapat membuat kertas menjadi rapuh. Perubahan besar dalam temperatur dan kelembaban dapat dengan mudah menghancurkan kertas maupun jilidan. Ketiga, menciptakan *dust-free environment*, lingkungan bebas debu dan kotoran sebagai langkah utama mencegah kerusakan naskah dari berbagai faktor biologis.

*Housekeeping* yang baik dan rutin dapat mengurangi wabah hama, ruangan tempat penyimpanan harus memiliki ventilasi, untuk mencegah jamur dan lumut tumbuh.

2. Perlu dilakukan penyuluhan terhadap para pemilik naskah tentang langkah-langkah perawatan dan perbaikan minimal yang dapat dilakukan untuk melestarikan naskah daluang yang dimilikinya.
3. Untuk memperlancar upaya pelestarian dan konservasi naskah daluang, maka perlu dibina kerjasama antar pemilik naskah dan instansi terkait seperti Kantor Kearsipan Daerah Cirebon. Selain itu, perlu didirikan juga suatu pusat naskah (*manuscript center*) yang dapat berfungsi sebagai lembaga rujukan dalam merawat dan melestarikan naskah-naskah daluang yang dimiliki oleh masyarakat Cirebon. Pusat naskah ini juga dapat berfungsi untuk menyediakan akses bagi siapapun yang ingin mempelajari isi kandungan naskah-naskah Cirebon.
4. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai naskah daluang agar dapat dikembangkan sebagai bahan pengganti kertas *washi* untuk langkah-langkah perbaikan naskah yang lebih modern dan mengembangkan perekonomian rakyat yang mandiri dalam memproduksi naskah daluang.